

Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa SMP Islam At Thoyib 45 Brebes Melalui Program Kampus Mengajar

Aji Syehfudin¹, Winarto²

^{1,2}Universitas Pancasakti Tegal

bro.wiwin16@gmail.com

Abstrak

Kampus mengajar Merupakan bagian kegiatan pembelajaran dan pengajaran di satuan pendidikan dasar dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan beragam keahlian dan keterampilan dengan menjadi mitra guru dan sekolah dalam pengembangan model pembelajaran, juga menumbuhkan kreativitas serta inovasi dalam pembelajaran sehingga berdampak pada penguatan pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah. Kegiatan kampus mengajar angkatan 4 ini dilaksanakan kurang lebih selama 5 bulan terhitung sejak 1 Agustus 2022 sampai dengan 2 Desember 2022. Kami mendapat penempatan di SMP Islam At Thoyib 45 Brebes. Pada program ini mahasiswa yang terlibat memiliki tanggung jawab membantu pihak sekolah pada proses mengajar, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah. Selain itu juga memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan literasi dan numerasi terutama di masa new normal yang mana selama kurang lebih 2 tahun siswa harus belajar semi daring akibat diterpa pandemi. Sehingga pendidikan di Indonesia khususnya di SMP Islam AtThoyib 45 Brebes sempat mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Melalui program kampus mengajar ini diharapkan dapat meningkatkan kembali sistem pembelajaran yang ada di sekolah, sehingga tidak tertinggal dengan sekolah lain. Hasil dari program ini yakni menambah empati atau kepekaan sosial terhadap permasalahan yang ada, mengasah ketrampilan berfikir dan problem solving, bekerja sama, mengembangkan wawasan, karakter dan soft skill, meningkatkan peran dan kontribusi serta pengabdian mahasiswa terhadap pendidikan nasional.

Kata Kunci: Kampus mengajar; literasi dan numerasi; adaptasi teknologi; administrasi sekolah; pendidikan; SMP islam at thoyib 45 brebes

Abstract

Campus teaching is part of the learning and teaching activities in elementary education units from the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program which aims to equip students with various expertise and skills by becoming partners of teachers and schools in developing learning models, as well as fostering creativity and innovation in learning so that it has an impact on strengthening literacy and numeracy learning in schools. The 4th batch of campus teaching activities was carried out for approximately 5 months starting from August 1, 2022 to December 2, 2022. We were placed at SMP Islam At Thoyib 45 Brebes. In this program, the students involved have the responsibility to assist the school in the teaching process, technology adaptation, and school administration. In addition, they also have the responsibility to improve literacy and numeracy, especially during the new normal period where for approximately 2 years students had to study semi-online due to the pandemic. So that education in Indonesia, especially at SMP Islam At Thoyib 45 Brebes, had difficulty in carrying out learning activities. Through this campus teaching program, it is hoped that the learning system in schools can be improved again, so that they are not left behind by other schools. The results of this program are increasing empathy or social sensitivity to existing problems, honing

thinking and problem solving skills, working together, developing insight, character and soft skills, increasing the role and contribution and dedication of students to national education.

Keywords: *Teaching campus; literacy and numerac; technology adaptatio; school administration; education; SMP islam at thoyib 45 brebes*

Pendahuluan

Dalam suatu bangsa, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting sebagai kelangsungan hidup bagi suatu bangsa tersebut. Sehingga dalam maju mundurnya perkembangan suatu bangsa sangat ditentukan oleh baik buruknya sistem pendidikan yang berjalan. Pendidikan mampu membantu manusia dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Dewasa ini, sistem pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal itu dapat dilihat dari kurikulum pendidikan yang selalu berubah- ubah karena untuk menyesuaikan kondisi / pola pikir manusia yang semakin lama semakin maju. Dengan adanya hal tersebut, mau tidak mau manusia harus turut serta dalam perubahan sistem pendidikan agar tidak menjadi korban dalam generasi z ini.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Programme for International Student Assessment (PISA), kemampuan literasi matematika siswa di Indonesia masih rendah[6]. Indonesia berada di bawah rata-rata internasional. Tidak hanya itu, mayoritas siswa hanya dapat menyelesaikan masalah dibawah level 2. Melihat fakta terebut, kemampuan literasi matematika siswa di Indonesia masih perlu untuk ditingkatkan.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi matematika ini, guru, pemerintah maupun pemerhati pendidikan perlu memahami terlebih dahulu apa itu literasi matematika. Tidak hanya itu, perlu disadari pula mengapa literasi matematika ini perlu menjadi perhatian dalam pembelajaran matematika. Dengan pemahaman akan dua hal ini diharapkan dapat memberikan arahan bagaimana strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkannya melalui pendidikan matematika.

Kampus Mengajar merupakan salah satu dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Program ini merupakan transformasi dari Program Kampus Mengajar Perintis yang bertujuan untuk memberikan solusi bagi Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada di daerah 3T yaitu Terdepan, Terpencil, dan Terbelakang.

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Mereka (MBKM) diharapkan dapat menjadi jawaban atas permasalahan tersebut. Kampus Mengajar angkatan 4 merupakan kelanjutan dari program Kampus Mengajar Perintis dan Kampus Mengajar angkatan 1, 2, dan 3. Kampus Mengajar Angkatan 4 Tahun 2022 berfokus pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi pada pendidikan dasar dan SMP. Konteks ini semakin kuat mengingat kondisi

literasi dan numerasi Indonesia yang masih rendah sehingga perlu adanya upaya untuk peningkatan literasi dan numerasi sebagai salah satu agenda prioritas nasional. Program Kampus Mengajar membuka ruang kepada seluruh mahasiswa di Indonesia untuk bisa terlibat dan merasakan secara langsung kondisi pendidikan di Indonesia. Program ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaktualisasikan passion, semangat, dan keinginan mahasiswa. Selain itu, mahasiswa diharapkan menjadi inspirasi bagi para siswa SD dan SMP untuk memperluas cita-cita serta wawasan mereka.

Dalam hal ini, secara tidak langsung akan terjadi peningkatan capaian standar pendidikan bagi anak-anak SD dan SMP, yang semula capaian pendidikan minimal hanya sampai jenjang pendidikan menengah berubah menjadi jenjang perguruan tinggi.

Kami mendapat penugasan di SMP Islam At Thoyib 45 Brebes. Sekolah ini berdiri pada tahun 2017, dan sudah meluluskan 3 angkatan. Baru berusia sekitar 5 tahun menjadikan sekolah ini secara sarana dan prasarana belum memadai. Untuk ruangan sendiri hanya ada 6 ruangan yaitu terdiri dari 3 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, dan 1 ruang kamar mandi. SMP Islam At Thoyib 45 Brebes beralamatkan di Desa Cimohong, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes. Adapun sekolah ini terletak di dusun terpencil (di tengah sawah) dengan mayoritas siswa berasal dari golongan keluarga menengah ke bawah yang sangat membutuhkan perhatian khusus agar pembelajarannya dapat berjalan.

Melalui program kampus mengajar ini kami memiliki tekad untuk bisa menjadi fasilitator bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran terutama dalam kaitannya dengan peningkatan literasi dan numerasi. Serta hal lainnya adalah bisa menyalurkan minat dan bakat siswa di tengah fasilitas sekolah yang kurang memadai.

Metode

Model Participatory Action Research (PAR) adalah pendekatan yang mengintegrasikan penelitian dan tindakan dengan tujuan utama mengatasi permasalahan praktis masyarakat, memenuhi kebutuhan mereka, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan (Denzin, 2009). Dalam kegiatan pengabdian, metode PAR digunakan sebagai alat untuk melibatkan partisipasi aktif komunitas atau kelompok sasaran, memungkinkan mereka untuk menjadi bagian integral dari proses perubahan yang dirancang.

Metode PAR tidak hanya berfungsi sebagai kerangka penelitian, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat. Dengan pendekatan ini, komunitas terlibat secara langsung dalam mengidentifikasi masalah, merancang solusi, dan melaksanakan tindakan yang relevan dengan kebutuhan mereka. PAR menekankan kolaborasi antara peneliti dan komunitas dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi, memastikan bahwa hasil yang dicapai mencerminkan kebutuhan dan aspirasi komunitas itu sendiri.

Dalam implementasinya, PAR menekankan pada dialog yang intensif antara pelaksana pengabdian dan komunitas. Proses ini memungkinkan pertukaran pengetahuan, baik dari sisi akademik maupun dari pengalaman komunitas. Pengetahuan lokal yang

diungkapkan oleh komunitas seringkali menjadi landasan penting dalam merancang strategi yang relevan dan efektif untuk menyelesaikan masalah. Selain itu, pendekatan ini juga membantu komunitas untuk mengembangkan kapasitas mereka, baik secara individu maupun kolektif, guna menghadapi tantangan yang mungkin muncul di masa depan.

Keunggulan utama dari PAR adalah kemampuannya untuk menghasilkan solusi praktis sekaligus memupuk kesadaran dan kemampuan komunitas untuk mandiri. Dengan menjadikan partisipasi sebagai inti dari proses pengabdian, PAR tidak hanya memecahkan masalah nyata, tetapi juga membantu menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Persiapan Program Kampus Mengajar Angkatan 4 di SMP Islam At Thoyib 45 Brebes mencakup pembekalan, penerjunan, observasi, dan perencanaan program yang terstruktur dan komprehensif. Tahap pembekalan berlangsung dari 13 Juli hingga 27 Juli 2022 dengan fokus pada pengembangan keterampilan mahasiswa dalam mendukung pembelajaran, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah. Pembekalan meliputi berbagai materi penting seperti pedagogi, literasi, numerasi, growth mindset, dan strategi pembelajaran kreatif. Mahasiswa juga mendapatkan pelatihan dalam pengenalan konsep literasi lintas mata pelajaran, etnomatematika, dan microlearning berbasis PISA untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Tahap penerjunan dimulai pada 1 Agustus 2022, ditandai dengan pelepasan resmi oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim. Pelepasan ini diikuti dengan pembekalan lokal oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Brebes. Mahasiswa dan DPL berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk menyerahkan surat tugas dan mendiskusikan rencana kerja yang akan diimplementasikan. Proses ini memastikan seluruh persiapan administrasi dan teknis berjalan lancar.

Observasi dilakukan pada minggu pertama Agustus 2022 dengan tujuan menggali informasi tentang kondisi SMP Islam At Thoyib 45 Brebes. Observasi mencakup potensi siswa, keadaan fisik dan nonfisik lingkungan sekolah, serta kegiatan belajar mengajar. Dalam aspek pembelajaran, analisis mencakup kurikulum, metode pengajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang digunakan. Temuan dari observasi ini menjadi dasar dalam menyusun program kerja yang relevan dengan kebutuhan sekolah.

Setelah observasi, mahasiswa menyusun perencanaan program yang berfokus pada peningkatan literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, administrasi sekolah, serta pencegahan perundungan. Program literasi meliputi pembiasaan membaca, donasi buku, lomba literasi, dan pembuatan mading kelas. Untuk numerasi, program dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa melalui latihan soal, penggunaan aplikasi seperti Quizizz, dan pembelajaran interaktif. Dalam adaptasi teknologi, pelatihan operasional perangkat elektronik diberikan kepada siswa dan guru, mengingat keterbatasan akses teknologi di sekolah ini.

Pada tahap pelaksanaan, program dijalankan selama empat bulan dengan prioritas pada kegiatan belajar mengajar, adaptasi teknologi, dan dukungan administrasi. Dalam

kegiatan belajar mengajar, mahasiswa membantu guru menyampaikan materi literasi dan numerasi dengan pendekatan yang menarik dan interaktif. Penulis, misalnya, fokus pada mata pelajaran Matematika untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Program literasi mencakup pembacaan Asmaul Husna, pembiasaan membaca 15 menit sebelum pelajaran, dan pembuatan mading kelas. Kegiatan numerasi melibatkan hafalan perkalian, operasi hitung, serta penerapan konsep matematika dasar seperti KPK dan FPB dalam kehidupan sehari-hari.

Adaptasi teknologi menjadi aspek penting lain dalam program ini. Mahasiswa memberikan pelatihan dasar penggunaan perangkat elektronik seperti laptop dan ponsel, membantu pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), dan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Program ini dirancang untuk mengatasi keterbatasan fasilitas teknologi di sekolah dan meningkatkan literasi digital siswa.

Secara keseluruhan, persiapan dan pelaksanaan program Kampus Mengajar Angkatan 4 berjalan efektif dengan peluang keberhasilan yang cukup tinggi. Kolaborasi antara mahasiswa, DPL, dan pihak sekolah menghasilkan program-program yang memberikan dampak positif, baik dalam peningkatan kualitas pembelajaran maupun pengelolaan sekolah. Program ini tidak hanya membantu siswa dalam meningkatkan kompetensi akademik tetapi juga memperkuat adaptasi terhadap teknologi modern dan membangun budaya sekolah yang inklusif serta berorientasi pada literasi dan numerasi.

Simpulan

Kampus Mengajar merupakan salah satu dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Program ini merupakan transformasi dari Program Kampus Mengajar Perintis yang bertujuan untuk memberikan solusi bagi Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada di daerah 3T yaitu Terdepan, Terpencil, dan Terbelakang. Pada program ini mahasiswa yang terlibat memiliki tanggung jawab dalam membantu pihak sekolah pada proses pengajaran, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah. Selain itu juga memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik di sekolah sasaran selama penugasan.

Rangkaian observasi dilaksanakan selama satu minggu pertama setelah penerjunan oleh Kemendikbudristek dan Dinas Pendidikan terkait, guna mengenal dan mengetahui lebih dekat bagaimana kondisi atau lingkungan sekolah, baik kondisi fisik maupun kondisi non fisik. Selain guna mengenal dan mengetahui lebih dalam tentang kondisi sekolah sasaran, observasi juga dimaksudkan agar peserta Kampus Mengajar Angkatan 4 dapat mempersiapkan rancangan-rancangan program kerja yang lebih matang selama masa penugasan dari tanggal 1 Agustus s.d 2 Desember 2022. Sekolah sasaran yang dimaksud yakni SMP Islam At Thoyib 45 Brebes yang beralamatkan di Desa Cimohong, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 52253.

Dalam membantu guru pada proses belajar mengajar di mata pelajaran yang menjadi fokus kami, antara lain (1) Matematika yang diampu oleh satu orang tim Kampus Mengajar 4 SMP Islam At Thoyib 45 Brebes ; (2) Bahasa Jawa yang diampu oleh satu orang tim Kampus Mengajar 4 SMP Islam At Thoyib 45 Brebes; (3) PPKN yang diampu oleh satu orang tim Kampus Mengajar 4 SMP Islam At Thoyib 45 Brebes. Walaupun telah difokuskan ke beberapa mata pelajaran tertentu, tetapi bantuan mengajar tidak spesifik hanya mata pelajaran tersebut saja tetapi semua semua mata pelajaran.

Kemudian kami juga memfokuskan tambahan jam pelajaran Literasi dan Numerasi untuk kelas 7, 8, dan 9. Selain itu, untuk siswa kelas 8 kami memfokuskan pada adaptasi teknologi sebagai bentuk persiapan ANBK dan AKM Kelas.

Untuk adaptasi teknologi kami fokuskan pada Memberikan materi tentang cara mengoperasikan Laptop/chromebook, Pemberian materi tentang ms. Word, Melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan layar proyektor, Pembelajaran menggunakan aplikasi PMM, Melaksanakan pembelajaran berbasis video, dan pembelajaran literasi dan numerasi menggunakan aplikasi phet, Membantu dalam simulasi dan pelaksanaan ANBK (Assesmen Nasional Berbasis Komputer), dan membantu simulasi dan pelaksanaan AKM Kelas.

Selain itu, untuk administrasi kami melaksanakan kegiatan seperti membantu guru dalam membuat soal PTS, membuat surat pemberitahuan PTS dan ANBK. Hal lain yang kami lakukan pada kegiatan administrasi yaitu melayani alumni dari sekolah tersebut dalam kaitannya pengambilan ijazah, karena masih banyak alumni yang belum mengambil ijazah. Seperti legalisir ijazah, mendata alumni yang sudah mengambil ijazah, serta merapikan raport milik siswa. Kemudian, kami juga membantu administrasi sekolah dalam kaitannya membuat silabus, RPP, Prota, dan Promes, serta menulis buku induk sekolah. Hal itu dilakukan untuk menunjang dalam kegiatan akreditasi sekolah.

Daftar Pustaka

- Denzin, N.K. &Lincon, Y.S. (2009). Handbook of Qualitative Research. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Hayat & Yusuf, Mutu Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- OECD, PISA 2012 Results: What Students Know and Can Do – Student Performance in Mathematics, Reading and Science (Volume I, Revised edition, February 2014), Paris: OECD Publishing, 2014.